BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Heylocal merupakan brand *fashion* wanita yang berdiri pada tahun 2014, memproduksi pakaian siap pakai dari ujung rambut hingga ujung kaki, termasuk aksesoris dan produk penunjang aktivitas sehari-hari seperti sepatu, tas, baju, hijab, perlengkapan sholat dan pakaian olahraga. Selama satu dekade berkembang, Heylocal telah menghasilkan berbagai produk serta mencapai sejumlah prestasi. Salah satu pencapaian yang didapat adalah keberhasilan memecahkan rekor MURI pada tahun 2021 dengan menjual tas terbanyak dalam satu menit. Pencapaian ini menunjukkan tingginya peminat pada brand Heylocal.

Namun, seiring dengan tingginya produk yang diproduksi, berbanding lurus dengan limbah yang dihasilkan. Pada tahun 2022 *Co-Founder* dari *Our Reworked World*, Annika Rachmat menyampaikan data temuannya, yaitu sebanyak 33 juta ton *textile* yang diproduksi di Indonesia, satu juta ton di antaranya menjadi limbah *textile* atau kain. Kain perca merupakan limbah potongan kain yang dihasilkan oleh industri konveksi. Jenis kain bisa beragam sesuai yang digunakan oleh konveksi tersebut, mulai dari kain polos hingga bermotif (Aziz, 2014). Limbah kain akan menjadi masalah karena tidak diperhatikan lagi keberadaannya dan akan berdampak pada pencemaran lingkungan jika tidak dapat ditangani. Sampah anorganik tidak dapat terurai karena tidak ada aktivitas mikroorganisme pengurai. Oleh karena itu, limbah padat jenis ini harus didaur ulang untuk digunakan kembali (Nanda, 2023).

Dalam proses produksi, khususnya pada tahap pengembangan sampel, sering kali dihasilkan limbah berupa kain perca. Selama proses pembuatan sampel, Heylocal menghasilkan lebih dari 15 kg kain perca setiap bulan, yang sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal. Limbah ini sering kali hanya dibuang atau digunakan

untuk membuat sampel tambahan, dan belum ada *treatment* khusus dari perusahaan untuk mengolah sisa kain perca ini secara optimal.

Salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk memberikan nilai tambah pada kain perca adalah dengan teknik *pleats*. Teknik *pleats* mampu menghasilkan tampilan yang feminin dan elegan melalui pola lipit berulang yang menciptakan tekstur dinamis, memberikan efek jatuh, serta memberikan siluet feminin pada kain (Macarol, 2024). Tampilan yang dihasilkan oleh teknik *pleats* ini sesuai dengan karakteristik Heylocal yaitu feminim dan elegan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2024) didapatkan bahwa kain rayon dan kain *polyester* menghasilkan struktur yang kokoh dengan karakter yang berbeda. Kain rayon lebih kaku, sedangkan kain *polyester* lebih *flowy* dan fleksibel. Ada beberapa jenis kain perca Heylocal yang terbuat dari *polyester* seperti satin *silk*, krep, sifon, dan organza. Satin *silk* adalah jenis kain perca yang paling banyak dihasilkan, sehingga penulis memfokuskan eksplorasi pada kain jenis ini. *Basic pleats* adalah jenis *pleats* yang sudah diterapkan oleh heylocal pada produk *apparelnya*. Ada dua jenis *pleats* yaitu *basic pleats* dan *fancy pleats*. *Fancy pleats* adalah jenis yang memiliki lipatan mengadaptasi dari teknik lipatan origami (Ramadhani, 2024). Ada banyak jenis lipatan origami sehingga penulis ingin mengetahui lebih lanjut teknik apa yang bisa dikembangkan pada kain satin *silk* untuk produk Heylocal.

Proses eksplorasi akan menggunakan metode *Material driven design* merupakan metode perancangan yang berfokus pada karakteristik material sebagai dasar pengambilan keputusan desain untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Metode ini bertujuan menjadikan material sebagai inspirasi desain selain aspek fungsional. Proses MDD terdiri dari empat tahap yaitu memahami material, menciptakan visi pengalaman material kepada pengguna, membentuk pola pengalaman Material, dan ideasi konsep produk (Karana dkk., 2015). Tujuan penelitian menggunakan metode *material driven desain* ini adalah untuk mengeksplorasi potensi teknik *pleats* pada kain perca, seperti potensi visual estetika dan struktur dari kain perca menjadi produk yang bernilai guna. Pengembangan proses eksplorasi ini

diharapkan dapat membantu memperpanjang usia pakai dan mengurangi limbah kain perca, serta dapat menjadi peluang bisnis baru bagi perusahaan.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Belum diolahnya kain perca dari sisa sample produksi brand Heylocal secara optimal.
2. Adanya potensi pemanfaatan kain perca pada brand Heylocal sebagai upaya untuk memperpanjang usia pakai dan mengurangi limbah kain perca.

1.3. Rumusan Masalah (*Problem Statement*)

Kain perca sisa produksi sampel dari brand Heylocal belum diolah secara optimal. Pengolahan kain perca menggunakan teknik *pleats* memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah material melalui eksplorasi estetika dan fungsional, sekaligus membantu memperpanjang usia hidup material dan mengurangi dampak pada lingkungan.

1.4. Pertanyaan Penelitian (*Research Question/s*)

1. Bagaimana teknik *pleats* yang efektif untuk diimplementasikan pada pengolahan kain perca sisa produksi sampel Heylocal?
2. Bagaimana pengaplikasian metode *material driven design* dalam proses eksplorasi kain perca?

1.5. Tujuan Penelitian (*Research Objectives*)

1. Untuk mengidentifikasi teknik *pleats* yang efektif pada pengolahan kain perca sisa produksi sampel Heylocal.
2. Untuk mengaplikasikan metode *material driven design* dalam proses eksplorasi kain perca.

1.6. Batasan Masalah (Delimitation/s)

1. Kain perca berasal dari sisa sampel produk di kantor Heylocal yang dikumpulkan pada tanggal 25 November - 5 Desember, untuk mengetahui seberapa banyak kain perca yang dihasilkan dalam sepuluh hari.
2. Eksplorasi dilakukan pada kain perca berjenis satin *silk*, dikarekan kain ini mengandung *polyester*, dan merupakan jenis kain yang paling sering digunakan dan paling banyak menghasilkan perca.
3. Eksplorasi menggunakan teknik *pleats*, yang memberikan *look* feminim dan elegan sesuai dengan karakteristik desain Heylocal.
4. Produk yang dihasilkan untuk Heylocal.
5. Produk dirancang untuk wanita usia 25-35 tahun sesuai dengan *user* dan target pasar dari Heylocal.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian (Scope)

Fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi teknik *pleats* pada kain perca jenis satin *silk* yang berasal dari sisa sampel produk di kantor Heylocal menggunakan metode *material driven design*. Kain satin *silk* dipilih karena mengandung *polyester*, dan merupakan jenis kain yang paling sering digunakan, dan menghasilkan perca terbanyak. Penelitian ini menggunakan teknik *pleats* untuk menciptakan tampilan feminin dan elegan yang sesuai dengan karakteristik desain Heylocal. Produk yang dihasilkan dirancang khusus untuk wanita berusia 25–35 tahun, sesuai dengan target pasar dan pengguna utama Heylocal.

1.8. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan: Menjadi referensi dan memberikan kontribusi bagi bidang keilmuan desain produk dalam eksplorasi kain perca perca dengan metode *Material Driven Design*, serta bidang keilmuan lainnya yang menerapkan konsep yang ada pada objek penelitian.
2. Bagi Masyarakat: Perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat berupa peningkatan kesadaran terhadap lingkungan,

sekaligus menyediakan produk ramah lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas hidup.

3. Bagi industri: Menciptakan peluang bisnis baru dalam pembuatan produk daur ulang, serta mengurangi limbah dan dampak lingkungan negatif dari industri ini.

1.9. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan fenomena menumpuknya kain perca sisa produksi sampel Heylocal yang melatarbelakangi dilakukannya perancangan penelitian Eksplorasi Teknik *pleats* pada Kain Perca Sisa Sampel Heylocal Menggunakan Metode *Material Driven Design*, lalu identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan perancangan, tujuan perancangan yaitu untuk mengidentifikasi teknik *pleats* yang efektif pada pengolahan kain perca sisa produksi sampel Heylocal dan untuk mengaplikasikan metode *material driven design* dalam proses eksplorasi kain perca, batasan perancangan, ruang lingkup perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN

Bab ini membahas mengenai kajian, diantaranya adalah penjelasan tentang kajian teoritis mengenai kain perca, karakteristik kain perca, eksplorasi, *pleats*, teknik *pleats*, kain untuk *pleats*, jenis-jenis *pleats*, origami; kajian empiris mengenai profile Heylocal, segmentasi pasar, target pasar, produk eksisting Heylocal, klasifikasi kain perca Heylocal, klasifikasi kain satin *silk*, produk eksisting perca, produk eksisting *pleats*, observasi, dan wawancara; dan kesimpulan dari kajian teoritis serta empiris.

3. BAB III METODE

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, proses pengumpulan data, teknik analisis data, metode perancangan, proses perancangan, dan metode validasi.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil pengolahan data atau proses perancangan, dan hasil validasi.

5. BAB V KESIMPULAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan akhir dari penelitian yang sudah dilakukan serta saran ataupun rekomendasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Berisi berbagai sumber referensi sebagai dasar validasi terhadap informasi dalam laporan penulisan.